

PENERAPAN *PBL* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP PEMDA 2 KESUGIHAN

Karina Tri Anggraeni¹, Sriyanto²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2}

e-mail : karinaanggraeni34@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Pemda 2 Kesugihan. Penelitian ini fokus membahas mengenai proses pencernaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam melatih ketrampilan berpikir kritis siswa di SMP Pemda 2 Kesugihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di SMP Pemda 2 Kesugihan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menemukan bahwa pemahaman siswa pada materi pembelajaran IPS dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam melatih keterampilan berpikir kritis di SMP Pemda 2 Kesugihan dapat diukur dengan lima indikator. Aspek pertama yaitu menjelaskan kembali, aspek kedua yaitu menguraikan dengan kata-kata sendiri, aspek ketiga yaitu merangkum, aspek keempat yaitu memberikan contoh dan aspek kelima menyimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa siswa telah memunculkan kelima aspek pada indikator tersebut pada jawaban siswa dan kegiatan pembelajaran siswa.

Kata Kunci: *Berpikir Kritis, Pembelajaran IPS, Model Problem Based Learning.*

ABSTRACT

This study discusses the application of Problem Based Learning in social studies learning in training students' critical thinking skills at SMP Pemda 2 Kesugihan. This study focuses on discussing the process of digestion, implementation and evaluation of the implementation of the Problem Based Learning learning model in training students' critical thinking skills at SMP Pemda 2 Kesugihan. The purpose of this study is to analyze students' critical thinking skills in the application of the Problem Based Learning model in social studies learning at SMP Pemda 2 Kesugihan. The research method used in this study is a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The study found that students' understanding of social studies learning materials with the Application of the Problem Based Learning Model in training critical thinking skills at SMP Pemda 2 Kesugihan can be measured by five indicators. The first aspect is to explain again, the second aspect is to describe in your own words, the third aspect is to summarize, the fourth aspect is to give examples and the fifth aspect is to conclude. Based on the results of the study, it was found that students had brought up the five aspects of the indicators in student answers and student learning activities.

Keywords: *Critical Thinking, Social Studies Learning, Problem Based Learning Model*

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses mental aktif di mana individu berinteraksi dengan lingkungannya, menghasilkan perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap mereka (Winkel dalam Purwanto, 2013). Di abad ke-21, pembelajaran menuntut kemampuan berpikir yang

efektif untuk mengambil keputusan dan menyaring informasi secara kritis. Oleh karena itu, berpikir kritis menjadi keahlian esensial yang sangat diperlukan dalam proses belajar dan harus ditumbuhkan sejak dini.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum tidak seharusnya hanya berfokus pada penyampaian materi, melainkan juga harus mendorong siswa untuk belajar secara mandiri (Riyana, 2012). Menurut Facione (2013), berpikir kritis adalah proses reflektif untuk menentukan tindakan dan keyakinan. Seorang pemikir kritis, seperti dijelaskan oleh Noris (dalam Sani, 2019), akan selalu mencari alasan yang kuat, menggunakan informasi dari sumber terpercaya, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Mereka juga cenderung menunda penilaian jika bukti belum memadai dan berupaya mengumpulkan informasi seakurat mungkin. Secara singkat, berpikir kritis (Critical Thinking) adalah kapasitas siswa untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi guna memverifikasi keandalan informasi dan mencapai kesimpulan yang akurat. Berpikir kritis sangat fundamental dalam menguasai dan memahami ilmu pengetahuan, memberikan siswa otonomi untuk mengambil keputusan, dan pada akhirnya membantu mereka menjadi mandiri. Ini adalah keterampilan utama dalam segala bentuk pengetahuan, yang melibatkan pertimbangan yang cermat dan refleksi mendalam. Intinya, berpikir kritis adalah aktivitas mental yang disiplin dan rasional untuk mengevaluasi argumen atau proposisi guna menentukan apa yang layak dipercaya.

IPS adalah studi sosial yang menjelaskan konsep dan teori ilmu sosial secara terintegrasi untuk memahami, mempelajari, memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat dengan tujuan mendidik menjadi warga negara yang baik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, peserta didik diharuskan mengikuti pembelajaran IPS di sekolah, pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang melibatkan suatu keterampilan memecahkan masalah, menganalisis menyampaikan pendapat, dan mengambil keputusan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian hendaknya para peserta didik mampu menciptakan pembelajaran IPS yang menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mudah memahami pelajaran yang disampaikan di sekolah.

Penelitian terdahulu mengenai Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS oleh yang dilakukan oleh Sriyanto dengan menggunakan mode kualitatif dengan jenis studi pustaka yang di mana hasil pembahasan diperoleh model strategi dalam metode penemuan sehingga siswa diharapkan lebih mengenal dan mendeskripsikan kapasitas pembelajaran (Sriyanto et al., 2022). Penelitian tersebut dilakukan di tingkat SMP dan penggunaan media dan jenis penelitian berbeda dengan media yang akan dilakukan oleh penelitian ini. Penelitian terdahulu oleh Yaquta Mziyati Jamilah yang berjudul Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi ekonomi kelas X Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kerek dengan menggunakan model PBL dan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian kelas X MA Salafiyah Kerek (Shela et al., 2024).

Dari penelitian terdahulu dapat dianalisis menunjukkan adanya pengaruh beberapa artikel terdahulu dalam menggunakan metode *Problem Based Learning* tetapi tidak ada satu pun artikel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa di SMP Pemda 2 Kesugihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan deskriptif dalam konteks alami. Secara spesifik, jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus, yang fokus pada analisis mendalam suatu kondisi

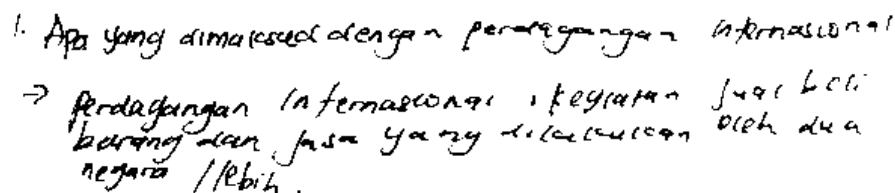
atau peristiwa menarik dalam periode waktu tertentu. Metode kualitatif, yang berlandaskan pada filosofi post-positivisme, sangat sesuai untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, berbeda dengan eksperimen yang cenderung menggunakan instrumen terkontrol (Sugiyono, 2011). Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII B SMP Pemda 2 Kesugihan.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan tujuan atau pertimbangan spesifik. Subjek yang akan memberikan informasi meliputi Kepala Sekolah SMP Pemda 2 Kesugihan, Guru IPS kelas VIII, dan salah satu siswa dari kelas VIII B. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini akan dilakukan melalui tiga tahapan utama: tahap Pra-Penelitian, tahap Pelaksanaan, dan tahap Pasca-Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

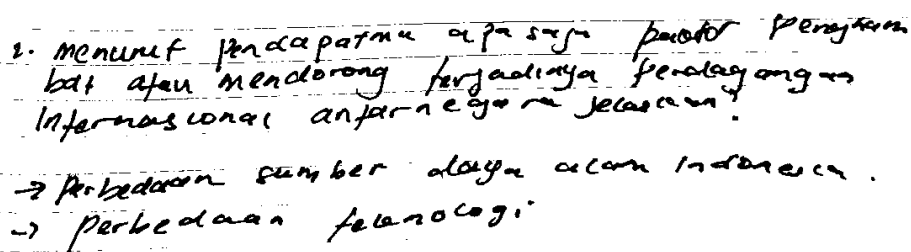
Hasil penelitian membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul artikel penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Pemda 2 Kesugihan. Hasil ini mencakup jawaban siswa yang disesuaikan berdasarkan indikator pemahaman yang mencakup keterampilan menjelaskan kembali, menguraikan dengan kata-kata sendiri, merangkum, memberikan contoh dan menyimpulkan.



1. Apa yang dimaksud dengan perdagangan internasional
→ perdagangan internasional kegiatan jual beli barang dan jasa yang dilakukan oleh dua negara / lebih.

Gambar 1. Jawaban Siswa Pada Aspek Menjelaskan Kembali

Pada gambar 1 terlihat jelas bahwa peserta didik mampu melakukan analisis soal serta dapat menulis informasi yang diperoleh. Hasil jawaban peserta didik pada nomor 1 dalam proses penyelesaian sesuai dengan indikator pemahaman peserta didik, di mana peserta didik dapat menjelaskan kembali dengan lancar pada materi perdagangan internasional.



2. menurut pendapatmu apa saja faktor pendorong
bat atau mendorong terjadinya perdagangan
internasional antar negara jelaskan.
→ perbedaan sumber daya alam Indonesia.
→ perbedaan teknologi

Gambar 2. Jawaban Siswa Pada Aspek Menguraikan

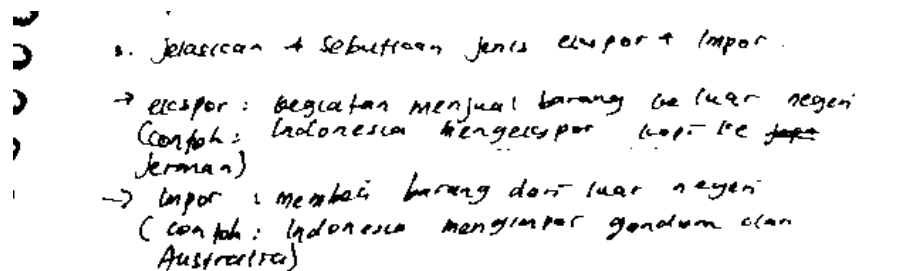
Pada gambar 2 terlihat jelas bahwa peserta didik mampu menguraikan jawaban dengan kata-kata sendiri. Hasil jawaban peserta didik pada soal nomor 2 dalam proses penyelesaian sesuai dengan indikator pemahaman peserta didik. Peserta didik menguraikan kembali dengan kata sendiri dengan materi perdagangan internasional.

Guru menampilkan sebuah video pembelajaran materi IPS dengan perdagangan internasional yang di mana seluruh peserta didik merangkul secara singkat dalam pembelajaran yang disampaikan oleh video pembelajaran tersebut.



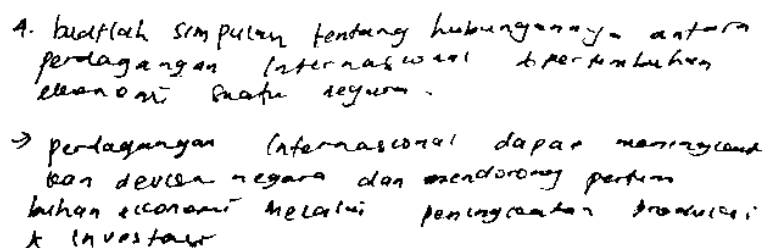
Gambar 3. Kegiatan Siswa Merangkul Materi Video Pembelajaran

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa siswa fokus dalam menyimak materi yang disajikan oleh guru dalam bentuk video pembelajaran. Selain itu, siswa merangkul materi yang disajikan pada video pembelajaran terkait dengan materi perdagangan internasional. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model PBL dengan berbantuan video pembelajaran cukup menarik bagi siswa.



Gambar 4. Jawaban Siswa Pada Aspek Memberikan Contoh

Pada gambar 4 terlihat jelas bahwa peserta didik mampu memberikan contoh tentang salah satu jenis ekspor dan impor serta contohnya pada materi pembelajaran IPS tentang perdagangan internasional. Ini mengindikasikan bahwa siswa mampu berpikir kritis dalam memberikan contoh terkait kegiatan ekspor impor pada perdagangan internasional.



Gambar 5. Jawaban Siswa Pada Aspek Menyimpulkan

Pada gambar 5 terlihat jelas bahwa peserta didik mampu menyimpulkan pada materi perdagangan internasional. Hasil jawaban peserta didik pada nomor 4 dalam proses penyelesaian sesuai dengan indikator pemahaman peserta didik yang di mana peserta didik dapat menyimpulkan dengan baik tentang materi perdagangan internasional.

Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bu Fanda Astrianingrum, S.Pd selaku guru IPS di kelas VIII di SMP Pemda 2 Kesugihan. Berikut hasil wawancara kepada Bu Fanda.

“Dari saya yang sudah menampilkan beberapa video pembelajaran dan juga pemaparan materi tentang perdagangan internasional. Peserta didik dapat menyimpulkan materi pembelajaran sangat baik.”

Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik telah mampu menyimpulkan materi pembelajaran dengan berbantuan video pembelajaran terkait materi perdagangan internasional yang merupakan alat bantu yang digunakan dalam model PBL ini.

Pembahasan

Dalam pembelajaran IPS di SMP Pemda 2 Kesugihan, model Problem Based Learning (PBL) diterapkan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing kelompok-kelompok siswa dalam memahami materi yang belum mereka kuasai. Proses ini dimulai dengan mengorientasikan siswa pada masalah, di mana guru menjelaskan tujuan pembelajaran, persyaratan, dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah. Contohnya, guru dapat menampilkan video tentang perdagangan internasional untuk merangsang pemikiran kritis. Selanjutnya, guru mengorganisasi siswa dalam belajar dengan membantu mereka mendefinisikan masalah, mengatur tugas belajar, dan membagi kelas menjadi lima kelompok untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Langkah ketiga adalah membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen, mencari penjelasan, dan menemukan solusi. Guru berperan dalam memberikan pertanyaan panduan dan membantu siswa menggunakan penalaran. Setelah itu, siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya mereka, seperti laporan, video, atau model, dengan bantuan guru. Terakhir, guru menganalisis dan mengevaluasi proses, membantu siswa merefleksikan penyelidikan mereka dan menilai keterampilan berpikir kritis yang telah berkembang. Tujuan utama penerapan PBL ini adalah melatih keterampilan berpikir kritis siswa dalam materi IPS di sekolah tersebut.

Pemahaman peserta didik didefinisikan sebagai kemampuan mereka untuk mendefinisikan dan menguasai suatu konsep atau teori dengan memahami maknanya secara mendalam. Permasalahan umum di banyak SD/MI adalah siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, yang menghambat pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menguasai dan menerapkan berbagai strategi, metode, dan model pembelajaran yang efektif. Berdasarkan analisis dan wawancara, pemahaman peserta didik di SMP Pemda 2 Kesugihan telah mencapai tingkat yang sangat baik. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dan melatih keterampilan berpikir kritis mereka. Selain pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis juga memberikan kontribusi signifikan dalam membantu siswa mengambil keputusan saat dihadapkan pada berbagai permasalahan.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh bahwa siswa telah memunculkan kelima aspek yang mencakup aspek pertama yaitu menjelaskan kembali, aspek kedua yaitu menguraikan dengan kata-kata sendiri, aspek ketiga yaitu merangkum, aspek keempat yaitu memberikan contoh dan aspek kelima menyimpulkan. Kelima aspek tersebut ditemukan pada hasil jawaban siswa dan kegiatan siswa pada pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan penerapan model PBL dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi perdagangan internasional.

Hasil yang diperoleh relevan dengan penelitian Purwaningrum et al. (2024) dengan hasil bahwa implementasi model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 pada pembelajaran IPS. Hal ini juga relevan dengan penelitian Jamilah et al. (2024) bahwa implementasi model pembelajaran PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi ekosistem kelas X. Ini menunjukkan bahwa penerapan PBL efektif dalam melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPS terbukti efektif untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa SMP Pemda 2 Kesugihan. PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghadapi masalah nyata, menganalisis informasi, berdiskusi, serta mencari solusi secara mandiri maupun kolaboratif. Proses ini secara langsung mengembangkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengevaluasi data, serta menarik kesimpulan yang logis, yang merupakan inti dari keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep IPS, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan penting yang relevan untuk kehidupan sehari-hari dan studi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jamilah, Y. M., & Sonia, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Ekosistem Kelas X Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kerek. *Jurnal Inovasi Kreativitas Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 112-115.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar menyenangkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). Model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31-41.
- Purwaningrum, N. S., Maharani, S., & Rahmawati, I. (2024). Implementasi Model Pembelajaran PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4 pada Mata Pelajaran IPS Materi “Indonesia Kaya Budaya” SD N 2 brangkal. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 310-315.
- Rahayu, I., Nuryani, P., & Hermawan, R. (2019). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 93-101.
- Rohman, M. M., & Ladamay, O. M. M. A. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas XI SMK Muhammadiyah 10 Mantup Lamongan. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(2), 538-544.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. K. (2020). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu*

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Umuroh, K., & Agoestanto, A. (2017, February). Implementasi model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan kedisiplinan siswa. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 532-538).

Yamin, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yunus, A., Inayah, K., & Nafisah, D. (2020). Konsep Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 80-89.